



BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MIPA ANAK MIGRAN DI MALAYSIA

Iswatun Hasanah¹, Fatimatuz Zahroh², Selvi Fauziyah³, Fitriyatul Qomariyah⁴,
Fathol Haliq⁵, Mohammad Hefni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

Email: iswatun_hasanah@iainmadura.ac.id¹, faza_math@iainmadura.ac.id²,
selvifauziyah2@iainmadura.ac.id³, fitriyatulqomariyah@iainmadura.ac.id⁴,
fathol@iainmadura.ac.id⁵, hefni@iainmadura.ac.id⁶

ABSTRAK

Pengabdian ini berjudul *"Bimbingan dan Konseling sebagai Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar MIPA Anak Migran di Malaysia"*. Program ini bertujuan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling yang dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Fokus kegiatan tidak hanya pada peningkatan pemahaman Matematika dan IPA, tetapi juga pada penguatan keterampilan akademik, dukungan emosional, dan pembentukan rasa percaya diri anak migran dalam menghadapi tantangan belajar. Metode pengabdian meliputi: (1) identifikasi kondisi peserta didik melalui kuesioner dan wawancara, (2) pelaksanaan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan motivasi dan pengembangan pribadi, (3) pendampingan *Have Fun Class MIPA* guna menciptakan suasana belajar yang interaktif, (4) evaluasi melalui observasi, kuesioner, serta refleksi, dan (5) penyusunan laporan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar MIPA serta perubahan positif pada kepercayaan diri anak. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling terbukti efektif menjadi strategi dalam mendukung perkembangan akademik dan personal anak migran.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, MIPA, Motivasi Belajar, Anak-anak migran.

ABSTRACT

This community service program, entitled "Guidance and Counseling as a Strategy to Foster Learning Motivation in Mathematics and Science among Migrant Children in Malaysia", aims to enhance students' motivation through targeted guidance and counseling combined with engaging pedagogical approaches. The activities focus not only on strengthening the understanding of Mathematics and Science but also on developing academic skills, providing

emotional support, and boosting the self-confidence of migrant children in facing academic challenges. The methodology includes: (1) assessing student backgrounds through surveys and interviews, (2) conducting group guidance sessions to stimulate motivation and personal growth, (3) mentoring interactive Have Fun Class MIPA sessions to encourage active participation, (4) evaluating progress through observation, questionnaires, and reflection, and (5) compiling comprehensive activity reports. The outcomes indicate increased motivation to learn Mathematics and Science, accompanied by notable improvements in self-confidence. Thus, guidance and counseling services have proven effective in promoting both academic achievement and personal growth among migrant children.

Keywords: Guidance and Counselling, Mathematics and Natural Sciences, Learning Motivation, Migrant Children.

PENDAHULUAN

Warga Negara Indonesia (WNI) memiliki hak dalam mengakses layanan pendidikan. Mereka memiliki kesetaraan dan persamaan terkait kemudahan dalam mengakses Pendidikan dimanapun mereka berada (Willems & Vernimmen, 2018) termasuk yang sedang berada di luar negeri. Pendidikan sejatinya harus dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat agar dapat berkontribusi dan mencapai tujuan Pendidikan yang berkualitas. Namun, dalam upaya pemberian Pendidikan kepada anak-anak WNI, tidak selalu mudah serta belum mencapai hasil yang optimal. terlebih pada warga yang sedang tinggal di luar negeri. Malaysia merupakan negara tetangga yang seringkali menjadi tujuan migrasi bagi warga Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik lagi. Tahun 2021 sekitar 1,62 Juta atau sekitar 50,03% dari total pekerja migran Indonesia (PMI) yang berada di Malaysia (Rahman, 2022) dan tahun 2022 meningkat menjadi 1,67 juta jiwa (Ratih, 2024). Namun, tidak semua pekerja migran dilengkapi dengan izin tinggal dan izin kerja. Banyak dari mereka yang tidak melengkapi dokumen namun membawa keluarganya untuk tinggal dan menetap di Malaysia. Selain itu, juga banyak PMI yang melanggar peraturan kontrak kerja dengan melakukan pernikahan sesama Warga Negara Indonesia (WNI) maupun dengan Warga Negara Asing (WNA) tanpa prosedur resmi (Rafli Jassika Aranda, 2024). Kompleksitas permasalahan PMI tersebut salah satunya akan berdampak terhadap sulitnya akses Pendidikan yang dapat diterima oleh putra/putri PMI (Wulan et al., 2023).

Bagi anak-anak pekerja migran Indonesia yang bermasalah, untuk memperoleh Pendidikan secara legal di Malaysia tidaklah mudah. Pemerintah Malaysia memiliki kebijakan pembatasan untuk warga negara asing yang tidak memiliki dokumen resmi tidak boleh belajar di Sekolah dibawah naungan pemerintah. Padahal, Pendidikan adalah hak anak dan merupakan unsur penting dalam kehidupan baik untuk diri sendiri maupun untuk masa depan negara.

Pendidikan non formal sanggar bimbingan sungai mulia, menjadi salah satu Lembaga Pendidikan yang didirikan untuk memberikan layanan Pendidikan kepada anak-anak migran Indonesia yang tidak memiliki dokumen resmi, yang tidak boleh bersekolah di dimanapun baik di sekolah kerajaan ataupun di swasta. Sanggar bimbingan ini didirikan pada tahun 2019 oleh pegiat Pendidikan yakni Nyai Mimin Mintarsih dan diresmikan oleh Atase Pendidikan dan kebudayaan, Bapak Dr. Farid Ma'ruf. Kondisi belajar yang tidak sama dengan Pendidikan formal pada umumnya, usia peserta didik yang beragam misalnya usia 9 tahun baru masuk sanggar bimbingan, menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi oleh guru untuk tetap melaksanakan kegiatan layanan

Pendidikan dengan baik. Layanan Bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran MIPA (Matematika dan IPA) menjadi salah satu rencana yang akan dilakukan oleh pengabdian sebagai langkah preventif, kuratif, dan pengembangan kepada siswa Migran di sanggar Bimbingan sungai Mulia Gombak Kuala Lumpur Malaysia.

Bimbingan dan konseling adalah usaha bantuan berupa kegiatan layanan-layanan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada klien atau peserta didik, sehingga klien memahami dirinya, memahami potensi yang dimiliki, memahami cara mengembangkan potensi yang dimiliki, mampu mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya (Evi, 2020). Mengenali potensi diri sekaligus mengarahkan diri pada dasarnya saling terkait dan dapat membantu siswa dalam merencanakan Pendidikan lanjutan (Mufrihah et al., 2021). Layanan bimbingan konseling salah satunya bimbingan kelompok, selain berfungsi preventif dan pengembangan, juga bisa menjadi layanan yang bersifat kuratif untuk membantu anak migran mendapatkan dukungan emosional dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Kondisi yang tidak kondusif karena latar belakang keluarga dan hal lainnya terkadang bisa membuat individu memiliki mekanisme pertahanan ego untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang tidak sesuai dengan harapannya (Hasanah et al., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Implementasi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika dan IPA pada anak-anak migran di Sanggar Bimbingan Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia, dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis guna mencapai tujuan kegiatan. Adapun tahapan tersebut meliputi: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan.

Tahap Persiapan

- a. Finalisasi Izin Pengabdian Internasional
Dilakukan komunikasi intensif dengan penanggung jawab Sanggar Bimbingan Sungai Mulia untuk menentukan lokasi sasaran pengabdian. Selain itu, tahap ini juga mencakup pengurusan administrasi yang berkaitan dengan pihak KBRI Malaysia.
- b. Penyusunan Modul
Menyusun modul kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai pedoman pelaksanaan pengabdian, serta menyiapkan materi pembelajaran Matematika dan IPA yang relevan dengan kebutuhan anak-anak migran.
- c. Survei Awal
Melakukan komunikasi dan observasi awal bersama penanggung jawab sanggar untuk memahami kondisi peserta didik, khususnya anak-anak migran yang menempuh pendidikan di Sanggar Sungai Mulia Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Identifikasi Kondisi peserta didik Menggunakan kuesioner dan wawancara untuk memetakan motivasi belajar serta kebutuhan konseling peserta didik.
- b. Pelaksanaan *treatment* bimbingan dan konseling berupa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi pelajaran Matematika dan IPA.

- c. Pendampingan *have fun class* MIPA, Menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan (*have fun class*) untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep dasar Matematika dan IPA, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar.
- d.

Evaluasi

- a. Kuesioner dan wawancara Dilakukan untuk mengukur perubahan motivasi belajar pada anak-anak migran setelah mengikuti kegiatan.
- b. Observasi langsung, Melalui pengamatan perilaku, partisipasi, serta pemahaman siswa selama dan setelah kegiatan.
- c. Dokumentasi kegiatan, Mencatat seluruh proses pelaksanaan, mulai dari persiapan hingga hasil kegiatan, dalam bentuk laporan tertulis, foto, maupun video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2024 pukul 08.00 – 13.00 WIB bertempat di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia Gombak (SBSG). Alamat: 50, Lorong Sungai Mulia 5, Kampung Sungai Mulia, 53000 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan secara online untuk memantau dampak *treatment* dalam kurun waktu selama 2 bulan setelah kegiatan.

Identifikasi Kondisi Peserta Didik

Identifikasi kondisi peserta didik merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menciptakan kegiatan pengabdian yang kondusif dan sesuai dengan rencana tim pengabdian. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai latar belakang, karakteristik, serta kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam bidang Matematika dan IPA. Melalui identifikasi yang komprehensif, layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan dapat dirancang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Proses identifikasi dilakukan dengan memadukan beberapa teknik, antara lain kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Data yang diperoleh digunakan untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, mulai dari kondisi keluarga, kebiasaan belajar, hambatan yang dialami, hingga faktor-faktor psikososial yang melekat pada kehidupan mereka sebagai anak-anak migran. Dengan pemahaman mendalam terhadap kondisi tersebut, pengabdian dapat menyesuaikan pendekatan layanan konseling serta metode pembelajaran Matematika dan IPA yang lebih kontekstual dan menarik.

Selain melibatkan siswa secara langsung, tahap identifikasi ini juga mengikutsertakan **Nyai Mimin dan suami**, selaku penggiat pendidikan dan pelopor Sanggar Belajar Sungai Mulia. Kehadiran mereka sangat penting karena memiliki pemahaman yang mendalam mengenai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa. Informasi dari Nyai Mimin dan suami berfungsi sebagai data pendukung yang memperkaya hasil identifikasi, sehingga kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan realitas kehidupan sehari-hari anak-anak migran di Gombak, Kuala Lumpur.

Dengan demikian, apabila tahap identifikasi ini dapat dilaksanakan secara maksimal, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan dampak nyata berupa peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Dampak positif tersebut diharapkan dapat terlihat melalui peningkatan kepercayaan diri siswa, keterlibatan aktif dalam kelas, serta bertambahnya minat dan pemahaman mereka pada mata pelajaran Matematika dan IPA.



Gambar 1. Identifikasi Kondisi peserta didik

Pelaksanaan *treatment* bimbingan dan konseling

Pelaksanaan *treatment* bimbingan dan konseling dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, yaitu suatu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa mengikuti proses konseling secara bersama-sama dalam sebuah dinamika kelompok. Melalui dinamika tersebut, siswa didorong untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, serta bersama-sama membahas tema tertentu atau melaksanakan aktivitas yang telah dirancang. Layanan ini berfungsi sebagai sarana pencegahan masalah, peningkatan pemahaman diri, pengembangan potensi pribadi, sekaligus upaya kuratif bagi siswa yang sedang menghadapi permasalahan (Hasanah et al., 2022). Pada kegiatan ini juga dilaksanakan kegiatan dukungan emosional dan perkembangan sosial untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan motivasi belajar. Pendekatan holistik yang berfokus pada kondisi siswa, dilaksanakan agar siswa dapat mencapai potensi penuh, menjadi individu yang lebih percaya diri dan resilien untuk masa depannya.

Dalam pelaksanaan layanan, fasilitator menggunakan teknik diskusi kelompok, permainan edukatif, dan aktivitas reflektif yang relevan dengan kondisi siswa migran. Tema yang dibahas tidak hanya terkait dengan peningkatan motivasi belajar Matematika dan IPA, tetapi juga mencakup keterampilan sosial, regulasi emosi, dan penguatan rasa percaya diri. Dengan cara ini, siswa diharapkan mampu menemukan makna baru dalam proses belajar, sekaligus membangun sikap positif terhadap pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan dukungan emosional dan pengembangan sosial. Dukungan emosional diberikan melalui aktivitas yang menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghargai, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Sementara itu, pengembangan sosial difasilitasi dengan latihan komunikasi efektif, kerjasama dalam kelompok kecil, serta permainan kolaboratif yang menumbuhkan sikap empati dan solidaritas antar siswa.

Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, yaitu tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis, sosial, dan emosional siswa. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian bertujuan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, menjadi individu yang lebih percaya diri, resilien, serta mampu menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.



Gambar 2. Pelaksanaan Treatment layanan bimbingan kelompok

Pendampingan *have fun class* MIPA

Pendampingan “Have Fun Class” dirancang sebagai upaya untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep Matematika dan IPA, tetapi juga merasakan kebahagiaan serta kegembiraan dalam proses belajar. Pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan mampu mengurangi kejenuhan siswa, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme mereka terhadap mata pelajaran yang selama ini sering dianggap sulit.

Dalam praktiknya, *Have Fun Class* mengintegrasikan berbagai metode seperti permainan edukatif, eksperimen sederhana, simulasi, dan aktivitas kolaboratif. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama dengan teman sebaya, serta mengembangkan keterampilan sosial yang esensial dalam proses pembelajaran. Pendekatan berbasis pengalaman langsung ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dari kesalahan, mencoba hal baru, dan merayakan keberhasilan kecil yang mereka capai.

Lebih jauh, dengan menciptakan pengalaman belajar yang positif, *Have Fun Class* tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Pengalaman menyenangkan dalam belajar akan membekas dalam ingatan mereka, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta memberikan dorongan untuk terus bersemangat dalam menghadapi tantangan belajar di masa depan (DARMANSYAH, 2012; Munir et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak migran di Sanggar Belajar Gombak menjadi individu yang lebih percaya diri, resilien, dan siap berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.



Gambar 3. Kegiatan *Have Fun Class*"

Evaluasi diri dan Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi diri dan evaluasi kegiatan sangat penting untuk memastikan bahwa bimbingan dan konseling dengan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan, dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dan mengumpulkan umpan balik tentang kegiatan yang telah dilakukan, pengabdian dapat memperoleh wawasan berharga untuk perbaikan kegiatan dimasa yang akan datang. Proses ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan program, tetapi juga memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dengan pendekatan evaluasi yang holistik, diharapkan siswa dapat terus berkembang dan termotivasi dalam belajar, baik di bidang matematika maupun sains. Terlebih siswa dapat belajar untuk asertif dalam memvalidasi emosi yang dirasakan.



Gambar 4. Kegiatan refleksi diri

Penutup

Kegiatan penutup pengabdian implementasi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika dan MIPA pada anak migran di Malaysia terindikasi berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pada siswa, dan melalui kegiatan ini siswa dapat membangun kepercayaan diri, semangat belajar, dan keterampilan sosialnya. Kegiatan penutup sekaligus ucapan terimakasih kepada pengurus sanggar belajar yang sudah tetap semangat dalam memberikan layanan Pendidikan kepada anak-anak migran Indonesia di Malaysia.

Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

1. Kuesioner sebelum pemberian *treatment* dan setelah pelaksanaan *treatment*. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar MIPA.

2. Wawancara: untuk mengkonfirmasi bahwa peserta didik lebih termotivasi dalam belajar MIPA dan mereka memiliki kepercayaan diri untuk tetap belajar dan menyelesaikan belajar di sanggar bimbingan.

Tabel 1. Kondisi sebelum dan setelah *Treatment*

No	Sebelum <i>Treatment</i>	Setelah <i>Treatment</i>
1.	MIPA adalah pelajaran yang susah	MIPA tidak sesusah yang dibayangkan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2.	MIPA membuat sakit kepala	MIPA bisa menjadi pelajaran yang menyenangkan
3.	Saya punya kemampuan, tapi terkadang malu untuk menunjukkan	Saya adalah anak yang luar biasa, dengan kondisi saya yang terbatas.

Tabel 1 menunjukkan perubahan sikap dan pemahaman pada anak-anak migran yang belajar di sanggar bimbingan. Berdasarkan hasil observasi pengabdian, terdapat perubahan pada anak, yakni lebih percaya diri dan terlihat menyenangkan saat belajar materi MIPA dengan praktek. Anak-anak lebih terbuka saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Antusiasme anak terlihat dan disampaikan pada saat kegiatan layanan dan saat kegiatan evaluasi.

KESIMPULAN

Pengabdian internasional ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap anak-anak Indonesia yang sedang belajar di Sanggar bimbingan suangai mulia. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pada anak. Simulasi pembelajaran MIPA yang dilaksanakan secara praktikum mampu menarik atensi anak dalam belajar, dengan demikian program ini telah berhasil memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan akademik dan emosional anak migran, serta memperkuat keyakinan mereka untuk tetap belajar dan mencapai tujuan Pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- DARMANSYAH. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan HUMOR*. PT. Bumi Aksara.
- Evi, Ti. (2020). MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 72–75. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/589/502>
- Hasanah, I., Fithriyah, I., Dewanti, S. R., & Wahyuningrum, S. R. (2021). DENIAL SYNDROME DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT KABUPATEN PAMEKASAN MADURA. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.19105/EC.V2I2.4962>
- Hasanah, I., Psi, M., Sa, I., Pd, M., Fakhriyani, D. V., Psi, M., Aisa, A., Pd, M., Kelompok, B., & Praktik, T. (2022). *Teori dan Praktik* (S. R. Wahyuningrum (ed.)). Duta Media publishing.
- Mufrihah, A., Hasanah, I., Aisa, A., & Wahyuningrum, S. R. (2021). Pengenalan Potensi dan Arah Peminatan Remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1150–1157.

- <https://doi.org/10.30653/002.202164.872>
- Munir, M., Tinggi, S., & Fatimah, S. (2022). Implementasi Model Fun Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Abu Amr Kab. Pasuruan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 224–239. <https://doi.org/10.58518/MADINAH.V9I2.1383>
- Rafli Jassika Aranda, N. (2024). Tanggung Jawab Kedutaan Besar Republik Indonesia dalam Mengakomodasi Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 13544–13552. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14302/10981>
- Rahman, D. F. (2022). *Mayoritas Pekerja Migran Indonesia Ada di Malaysia pada 2021*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/05/mayoritas-pekerja-migran-indonesia-ada-di-malaysia-pada-2021>
- Ratih, K. H. dan R. (2024). Penguatan Nasionalisme melalui Kebhinekaan Global, Literasi Numerasi dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 56–67. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIPPMas/article/view/290/292>
- Willems, K., & Vernimmen, J. (2018). The fundamental human right to education for refugees: Some legal remarks. *European Educational Research Journal*, 17(2), 219–232. <https://doi.org/10.1177/1474904117709386>
- Wulan, T. R., Muslihudin, Wijayanti, S., & Santoso, J. (2023). Model Perlindungan Anak-Anak Pekerja Migran Di Malaysia. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 472–476. <https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/76>